

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME IMPOR TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL DI INDONESIA PERIODE 1989-2018

Luhur Jalu Tawaqal ¹

Arif Pujiyono

Departemen IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
(luhurjt@students.undip.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to analyze factors that influencing the textile and clothing import volume in Indonesia. The implementation of the 4.0 industrial revolution globally will certainly affect the textile industry and textile products in Indonesia. This research is using an error correction model (ECM) because ECM is the most frequently used approach to analyze time-series data. Also, using structure, conduct, performance paradigm to identify the characteristics of the textile and clothing industry.

The data used is secondary data and has taken from credible institutions like Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), and World Bank within 1989-2018 period. The CR4 value is 9,93 percent indicate that the structure of the textile and clothing industry is an oligopoly. PCM and XEF value shows that the textile and clothing industry in Indonesia has been managed quite well. The variable for the error correction model is import volume for dependent variable and price for imported textiles, price for domestic textiles, GDP, exchange rate, and population.

Results shows that in the short term price of imported textile, GDP and exchange rate has a significant effect while the price for domestic textile and population has no significant effect. In the long term, GDP and population have a significant effect while the price of imported textiles, price for domestic textiles, and the exchange rate has no significant effect.

Keywords: Structure-Conduct-Performance, Import, Textile and Clothing Industry, Error Correction Model.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia memasukkan Fourth Industrial Revolution (“4IR”) atau Revolusi Industri 4.0 ke dalam agenda nasional sebagai salah satu cara untuk meningkatkan daya saing. Industri TPT Indonesia termasuk ke dalam kluster industri yang difokuskan untuk pertumbuhan ekonomi yang tertera dalam rencana Revolusi Industri 4.0. Industri TPT merupakan salah satu industri yang penting karena merupakan gabungan dari industri berteknologi tinggi, padat modal, dan berdasar pada keterampilan sumber daya manusia yang menyerap tenaga kerja (Kementerian Perindustrian, 2019).

Pemerintah Indonesia masih mengimpor kebutuhan bahan baku industri TPT, karena kebutuhan bahan baku dalam negeri tidak dapat dicukupi dari proses produksi

¹ Corresponding author

domestik. Ini terjadi karena salahnya penerapan regulasi impor dan penggunaan mesin-mesin yang sudah tua, sehingga produksi yang dilakukan hanya setengah dari kapasitas produksi yang seharusnya. Utilitas kapasitas produksi Indonesia sangat berbeda jauh dengan China dan 2 pesaing Indonesia yaitu Bangladesh dan Vietnam. Kapasitas produksi China berada pada kisaran 78-90%, Vietnam 70-80%, Bangladesh 80-84%, dan Indonesia hanya 49% (IKATSI, 2017).

Pada tahun 2017, pemerintah melalui Peraturan Menteri Perdagangan No. 64 2017 mempermudah pemberlakuan impor TPT. Pada Permendag ini impor yang semula hanya boleh dilakukan oleh perusahaan yang melakukan produksi (API-P) kini dapat dilakukan oleh perusahaan umum (API-U) tanpa persetujuan pelaku industri. Hal ini membuat banjir impor bahan baku maupun bahan jadi pada industri tekstil menjadi tidak terkendali. Beberapa perusahaan lokal terpaksa tutup karena produknya tidak dapat bersaing dengan produk-produk impor.

Gibson dan Graciano (2011), menemukan bahwa perusahaan yang melakukan impor cenderung memiliki skala produksi yang besar dan mengalami peningkatan produktivitas. Goldar (2013), menemukan bahwa produksi untuk ekspor memiliki intensitas impor lebih tinggi 10 hingga 18 persen dibandingkan produksi untuk penjualan domestik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik industri TPT di Indonesia dan menganalisis pengaruh harga TPT domestik, harga TPT impor, PDB, nilai tukar, dan jumlah penduduk terhadap volume impor TPT di Indonesia periode 1989-2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Pendekatan *Structure-Conduct-Performance (SCP)*, struktur pasar mempengaruhi perilaku perusahaan yang beroperasi di pasar, yang selanjutnya mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang ada pada industri tersebut. Bidang organisasi industri berkaitan dengan investigasi ukuran dari struktur pada perusahaan-perusahaan (satu atau banyak, terkonsentrasi atau tidak), penyebab dari ukuran struktur tersebut, dampak dari konsentrasi dan persaingan, dampak dari persaingan pada harga, investasi, inovasi dan sebagainya (Lipczynski, dkk., 2013).

Permasalahan pokok yang dihadapi ekonomi internasional yaitu kelangkaan (*scarcity*) produk dan masalah pilihan (*choice*) produk (Hady, 2001). Masalah ini disebabkan adanya perbedaan antara permintaan kebutuhan dan keinginan manusia yang sifatnya tidak terbatas sedangkan penawaran sifatnya terbatas. Permasalahan dasar ekonomi tersebut dapat menjadi internasional karena adanya permintaan yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Permintaan dari luar negeri tersebut menyebabkan negara produsen harus mengekspor produknya sedangkan disisi lain negara konsumen harus melakukan impor terhadap produk tersebut. Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Transaksi impor adalah perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam daerah pabean Indonesia dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Marolop, 2011).

Revania (2014), menganalisis impor jagung indonesia menggunakan metode ECM yang menyebutkan bahwa dalam jangka pendek variable produksi, GDP, konsumsi industri, dan konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap impor jagung sedangkan dalam jangka panjang, produksi, kurs, GDP, konsumsi industri, konsumsi rumah tangga dan harga jagung impor berpengaruh signifikan terhadap

impor jagung Indonesia. Hapsari (2007), dalam penelitiannya yang menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi impor gula dengan metode OLS menyebutkan bahwa jumlah penduduk dan harga domestik berpengaruh positif signifikan sementara produksi gula, nilai tukar, dan tarif impor tidak berpengaruh signifikan. Raswatie (2008), dengan menggunakan metode OLS menyebutkan bahwa harga TPT impor, harga TPT domestik, nilai tukar rupiah, dan tarif impor berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah impor tekstil, sementara pendapatan per kapita tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah impor tekstil. Impor TPT yang meningkat tiap tahunnya menjadi permasalahan karena nilainya yang sangat besar sementara kemampuan pengolahan bahan baku impor tersebut belum maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat *time series* pada industri TPT di Indonesia dari tahun 1989-2018. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dalam tingkat nasional industri TPT yang meliputi komoditi serat, barang tenunan, benang rajutan, pakaian jadi, dan produk tekstil lainnya. Data diperoleh dari berbagai kelembagaan seperti Badan Pusat Statistik, Asosiasi Pertekstilan Indonesia, Bank Indonesia, World Bank, dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Variabel yang digunakan terbagi menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah volume impor TPT yang terdiri dari serat, barang tenunan, benang rajutan, pakaian jadi, dan produk tekstil lainnya dari berbagai negara dalam satuan ton per tahun dalam kurun waktu 1989 sampai 2018. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari harga TPT impor, harga TPT domestik, PDB Indonesia, nilai tukar rupiah, dan jumlah penduduk.

Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dari struktur, perilaku dan kinerja industri tekstil dan produk tekstil di Indonesia. Sementara analisis kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis pengaruh volume impor TPT adalah analisis regresi dengan model koreksi kesalahan. Suatu analisis yang biasa dipakai dalam ekonometrika adalah analisis regresi yang pada dasarnya adalah studi atas ketergantungan suatu variabel yaitu variabel terikat (dependen) pada variabel lainnya yang disebut variabel bebas (independen), dengan tujuan untuk mengestimasi dan meramalkan nilai populasi berdasarkan nilai tertentu dari variabel yang diketahui (Gujarati dan Porter, 2009).

Pendekatan SCP dilakukan untuk menganalisis struktur, perilaku dan kinerja pada industri TPT di Indonesia. Analisis dalam SCP terbagi dalam beberapa bagian diantaranya:

1. Analisis Struktur Industri

Struktur industri diukur dengan menggunakan rasio konsentrasi (CR_4) dengan rumus sebagai berikut :

$$CR_4 = \frac{\sum Output Empat Perusahaan Terbesar}{Output Total} \times 100\% \quad (1)$$

2. Analisis Perilaku Industri

Perilaku industri dianalisis secara deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku perusahaan dalam suatu industri. Analisis ini dilakukan karena variabel yang mencerminkan perilaku sifatnya kualitatif yang sulit dikuantitatifkan.

3. Analisis Kinerja Industri

Kinerja industri dianalisis dengan menggunakan *Price Cost Margin* (PCM), nilai efisiensi (XEF) dengan rumus sebagai berikut :

$$PCM = \frac{\text{Nilai tambah} - \text{Upah Total}}{\text{Output Total}} \times 100\% \quad (2)$$

Sementara rumus untuk menghitung efisiensi (XEF) yaitu :

$$XEF = \frac{\text{Nilai tambah}}{\text{Nilai Input}} \times 100\% \quad (3)$$

Engle dan Granger (1987), menjelaskan bahwa *Error Correction Model* adalah teknik untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang, serta dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen pada waktu sekarang dan waktu yang lalu. Model untuk menganalisis pada pengaruh jangka pendek:

$$\begin{aligned} DVIMPOR_t = & \alpha_0 + \alpha_1 DHIMPOR_t + \alpha_2 DHDOMESTIK_t + \alpha_3 DPDB_t \\ & + \alpha_4 DKURSt + \alpha_5 DPENDUDUK_t + \alpha_6 HIMPOR_{t-1} \\ & + \alpha_7 HDOMESTIK_{t-1} + \alpha_8 PDB_{t-1} + \alpha_9 KURSt_{t-1} \\ & + \alpha_{10} PENDUDUK_{t-1} + \alpha_{11} ECT \end{aligned} \quad (4)$$

Sementara untuk model jangka panjangnya:

$$VIMPOR = C + \beta_1 HIMPOR_1 + \beta_2 HDOMESTIK_2 + \beta_3 PDB_3 + \beta_4 KURS_4 + \beta_5 PENDUDUK_5 \quad (5)$$

Dimana:

$VIMPOR_t$	= Volume Impor TPT
$HIMPOR_t$	= Harga TPT Impor
$HDOMESTIK_t$	= Harga TPT Domestik
PDB_t	= Produk Domestik Bruto
$KURSt$	= Kurs Rupiah
$PENDUDUK_t$	= Jumlah Penduduk
$\alpha_{11} ECT$	= Nilai Residual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Karakteristik Industri TPT Indonesia dilakukan dengan Pendekatan SCP. Kondisi struktur pasar industri TPT di Indonesia dapat dianalisis dengan menggunakan pangsa pasar masing-masing perusahaan dalam industry TPT. Penelitian ini dianalisis melalui rasio konsentrasi empat perusahaan terbesar (CR_4)

dalam industri TPT. Nilai CR_4 diperoleh dengan mengukur besarnya kontribusi output yang dihasilkan oleh empat perusahaan terbesar terhadap total output industri.

1. Analisis Struktur

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1, dapat ditunjukkan bahwa rata-rata CR_4 dalam industri TPT pada periode 2010-2017 adalah 9,93 persen atau berada pada kondisi pasar oligopolis. Dalam persaingan yang oligopolis, perusahaan mempunyai kekuatan yang cukup besar untuk mempengaruhi pasar.

Tabel 1
Nilai CR_4 Industri TPT di Indonesia 2010-2017

Tahun	CR4		
	Tekstil	Pakaian Jadi	Rata-rata
2010	11.70	11.10	11.40
2011	10.02	10.56	10.29
2012	7.70	10.19	8.95
2013	7.86	9.99	8.93
2014	7.99	10.79	9.39
2015	9.98	11.00	10.49
2016	8.60	10.49	9.55
2017	10.10	10.80	10.45
Rata-rata	9.24	10.62	9.93

2. Analisis Perilaku

Berdasarkan ketentuan yang ada maka struktur pasar industri TPT yang bersifat oligopoli longgar membuat kemampuan perusahaan untuk menentukan harga relatif lebih kecil. Perusahaan industri TPT tetap harus mempertimbangkan *willingness to pay* masyarakat dalam penetapan harga. Artinya perusahaan tidak bisa menetapkan harga sesuai keinginan mereka.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Masson, dkk., 2004) mengaplikasikan teori oligopoli pada analisis kuantitas dan harga pemaparan iklan yang disediakan oleh media yang mendukung periklanan. Kegiatan promosi juga dilakukan untuk meyakinkan dan menarik perhatian konsumen agar produknya tetap disukai dalam jangka waktu yang lama.

3. Analisis Kinerja

Variabel *Price Cost Margin* (PCM) dan Efisiensi (XEF) digunakan untuk menganalisis kinerja industri TPT Indonesia. PCM dijadikan sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk meningkatkan harga diatas biaya produksi dan menggambarkan keuntungan yang diterima oleh sebuah industri. XEF menggambarkan tingkat efisiensi suatu industri dalam meminimalisasi biaya produksinya.

Tabel 2
Nilai PCM Industri TPT di Indonesia 2010-2017

Tahun	PCM (%)		
	Tekstil	Pakaian Jadi	Rata-rata
2010	26.81	41.46	34.14
2011	23.58	37.36	30.47
2012	38.78	46.46	42.62
2013	40.47	44.95	42.71
2014	33.69	38.76	36.23
2015	25.32	29.57	27.45
2016	28.05	42.45	35.25
2017	30.34	24.08	27.21
Rata-rata	30.88	38.14	34.51

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa peningkatan nilai PCM yang terjadi selama tahun 2011-2013 dengan rata-rata nilai pada periode 2010-2017 sebesar 34,51 persen. Nilai tertinggi berada pada tahun 2013 sebesar 42,71 persen dan terendah pada tahun 2017 sebesar 27,21 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan TPT mendapat keuntungan yang cukup.

Tabel 3
Nilai XEF Industri TPT di Indonesia 2010-2017

Tahun	Efisiensi (%)		
	Tekstil	Pakaian Jadi	Rata-rata
2010	53.57	101.75	77.66
2011	46.81	114.46	80.64
2012	66.64	157.24	111.94
2013	86.98	137.94	112.46
2014	65.14	109.64	87.39
2015	42.89	69.26	56.08
2016	28.21	110.31	69.26
2017	30.13	110.18	70.16
Rata-rata	52.54625	113.85	83.20

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3, dapat dijelaskan bahwa nilai XEF dari tahun 2010 sampai 2017 memiliki rata-rata sebesar 83,2 persen. Rata-rata nilai XEF tertinggi berada pada tahun 2013 sebesar 112,46 persen. Nilai XEF yang tinggi mencerminkan kemampuan industri untuk meminimumkan jumlah biaya input yang digunakan untuk proses produksi.

Estimasi Regresi dengan metode *Error Correction Model* dijelaskan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Uji stasioneritas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini stasioner atau tidak. Data yang bersifat *time series*

dikatakan stasioner jika rata-rata, varian dan kovarian pada setiap lag tetap sama pada tiap waktu.

Hasil olah data dari uji akar unit menggunakan metode uji ADF pada tingkat level, dapat diketahui bahwa semua variabel tidak stasioner pada level. Kemudian dilanjutkan dengan uji derajat integrasi. Hasil olah data yang terlihat dapat diketahui bahwa seluruh variabel dikatakan sudah stasioner pada first differen.

Tabel 4
Hasil Estimasi ECM Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	t-Statistics	Probabilitas
C	-5.133949	-0.879602	0.3886
D(HIMPOR)	-0.00132	-3.044587	0.0059
D(HDOMESTIK)	-0.001079	-0.266551	0.7923
D(PDB)	0.227827	4.126991	0.0004
D(KURS)	0.00747	2.978584	0.0069
D(PENDUDUK)	0.170121	0.121736	0.9042
RES(-1)	-0.640142	-3.717677	0.0012

R-squared = 0.698313
Adjusted R-squared = 0.616035
F-statistic = 8.487219
Prob(F-statistic) = 0.000077

Berdasarkan Tabel 4, Hasil estimasi dalam jangka pendek menunjukkan bahwa harga TPT impor berpengaruh negatif signifikan sedangkan variabel PDB dan nilai tukar berpengaruh positif signifikan. Dua variabel lainnya yakni harga TPT domestik dan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan. Hal ini terdapat kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Pakpahan, 2012) dimana variabel harga TPT impor berpengaruh negatif signifikan dan harga TPT domestik tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 5
Hasil Estimasi Regresi Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	t-Statistics	Probabilitas
C	336.2340	2.494923	0.0199
HIMPOR	-0.001149	-2.061914	0.0502
HDOMESTIK	0.003361	0.664640	0.5126
PDB	0.207622	3.947951	0.0006
KURS	0.003499	1.314415	0.2011
PENDUDUK	-1.702285	-2.605470	0.0155

R-squared = 0.855034
Adjusted R-squared = 0.824833
F-statistic = 28.31127
Prob (F-statistic) = 0.000000

Berdasarkan tabel 5, hasil olah data dalam kondisi jangka panjang menunjukkan bahwa variabel PDB berpengaruh positif signifikan dan jumlah penduduk berpengaruh negatif signifikan. Sementara harga TPT impor, harga TPT domestik, dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil estimasi regresi jangka pendek yang dilakukan peneliti maka terdapat kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Pakpahan, 2012) dan (Revania, 2014) dimana variabel PDB berpengaruh positif signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, penelitian yang dilakukan pada industri tekstil dan produk tekstil di Indonesia tahun 1989-2018 menemukan bahwa struktur pasar pada industri tekstil dan produk tekstil Indonesia bersifat oligopoli longgar dengan nilai konsentrasi rata-rata empat perusahaan besar pada periode 1989-2018 adalah 9,93 persen. Perilaku perusahaan pada industri tekstil dan produk tekstil Indonesia tidak menunjukkan adanya perilaku persaingan tidak sehat dalam penetapan harga. Kinerja pada industri tekstil dan produk tekstil dapat dilihat dari tingkat keuntungan dan efisiensi internalnya. Berdasarkan hasil analisis nilai PCM rata-rata sebesar 34,51 yang menunjukkan bahwa industri memiliki tingkat keuntungan yang cukup tinggi. Sementara nilai efisiensi internalnya sebesar 83,20 yang menunjukkan bahwa pengelolaannya cukup baik.

Hasil estimasi dalam jangka pendek menunjukkan bahwa harga TPT impor berpengaruh negatif signifikan sedangkan variabel PDB dan nilai tukar berpengaruh positif signifikan. Dua variabel lainnya yakni harga TPT domestik dan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan. Sementara hasil estimasi jangka panjang menunjukkan bahwa variabel PDB berpengaruh positif signifikan dan jumlah penduduk berpengaruh negatif signifikan. Sementara harga TPT impor, harga TPT domestik, dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan pemerintah dapat mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan PDB dengan memerhatikan pertumbuhan penduduk agar impor TPT yang dilakukan berjalan maksimal dan sejalan dengan visi sebagai 10 ekonomi besar dunia. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu tidak dapat menganalisis ekspor TPT karena data yang diperoleh merupakan hal yang berkaitan dengan impor. Oleh karena itu menganalisis data tentang ekspor dapat menjadi pertimbangan untuk ditambahkan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Engle, R. F., dan Granger, C. W. J. (1987). Co-Integration and Error Correction: Representation, Estimation, and Testing. *Econometrica*, 55(2), 251–276.
- Gibson, M. J., dan Graciano, T. A. (2011). The Decision to Import. *American Journal of Agricultural Economics*, 93(2), 444–449.
- Goldar, B. (2013). Determinants of Import Intensity of India's Manufactured Exports Under the New Policy Regime. *Indian Economic Review*, 48(1), 221–237.
- Gujarati, D. N., dan Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill Irwin.
- Hady, H. (2001). Ekonomi Internasional: teori dan kebijakan perdagangan internasional. In *Buku Kesatu. Ghalia Indonesia. Jakarta*.
- Hapsari, T. N. (2007). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor gula Indonesia periode 1983-2006. In *IPB scientific Repository*.

- IKATSI. (2017). *Upaya Meningkatkan Daya Saing Industri TPT Nasional*. Peraturan Menteri Perdagangan, Pub. L. No. 64, 1 (2017).
- Kementerian Perindustrian. (2019). *Making Indonesia 4.0. Make Indonesia Brief*, 1–8.
- Lipczynski., dkk. (2013). *Industrial Organization*. Pearson Education UK.
- Marolop, T. (2011). *Aspek dan Prosedur EKSPOR - IMPOR*. Salemba Empat.
- Masson, R., dkk. (2004). Oligopoly in Advertiser-Supported Media. *Quarterly Review of Economics and Business*, 30.
- Pakpahan, A. R. S. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Daging Sapi Di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2).
- Raswatie, F. D. (2008). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Impor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia*.
- Revania, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Jagung Di Indonesia Tahun 1982 – 2012. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 7(1), 102–112.